

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian dan sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2022:39), objek penelitian merupakan :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan dengan judul yang diteliti yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik , Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah cara untuk menunjukkan sebuah kebenaran dan sebuah pemecah masalah terhadap apa yang menjadi masalah untuk diteliti untuk mencapai suatu tujuan.

Sugiyono (2022:1) mendefinisikan metode penelitian yaitu :

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Kemudian menurut Ramdhan (2022:1) yaitu :

“Metode penelitian menjadi cara ilmiah seseorang dalam memperoleh informasi data untuk kegunaan dan tujuan tertentu.”

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:35-36) metode penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut :

“Metode Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta. Dengan hubungan antar variabel yang diamati dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasi data dengan pengujian statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dipergunakan untuk mengetahui dan menjawab mengenai pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) mengemukakan bahwa :

“Metode Penelitian Verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.”

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan merangkum berbagai kondisi, situasi ataupun berbagai variabel yang timbul sehingga menjadi menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode verifikatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara parsial maupun secara simultan terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

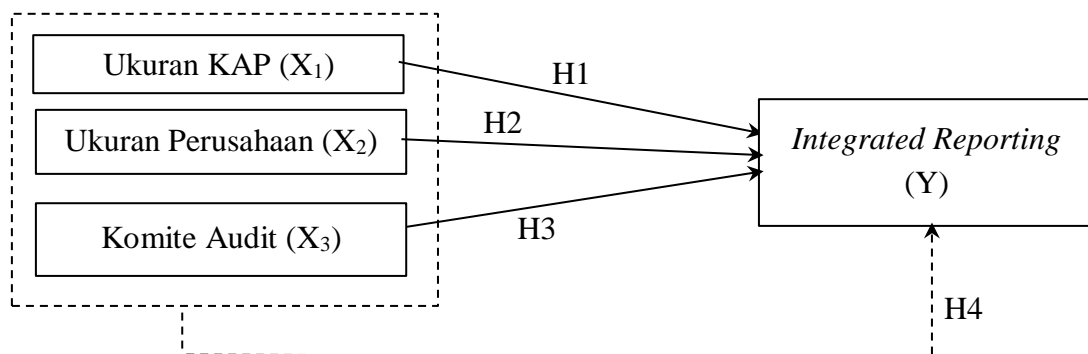
3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sugiyono (2022:42) menjelaskan bahwa :

“Pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan

hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan sebuah pola pikir merumuskan masalah dari fenomena-fenomena yang diteliti untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan judul yang diambil peneliti yaitu “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik , Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021” maka dapat dinyatakan dalam model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

Garis —————> Menunjukkan Pengaruh Parsial

Garis - - - - -> Menunjukkan Pengaruh Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:57), Variabel Penelitian adalah sebagai berikut :
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Janna (2020) Variabel Penelitian yaitu :

“Sebuah kebutuhan, sifat, atau karakter dari objek penelitian yang memiliki aneka ragam antara satu objek dengan lainnya.”

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu “Pengaruh Ukuran Kantor Kantor Ukuran Publik, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Integrated Reporting*”. Dari judul tersebut terdapat variabel-variabel yang dikelompok menjadi dua macam yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.2.1.1 Definisi Variabel Independen (X)

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa :

“*Independent Variable* (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Yang menjadi variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Komite Audit (X_3).

1. Definisi Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1)

Arens, Elder & Beasley, yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2015:29) menyatakan bahwa :

“Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang .”

Berdasarkan kategori kantor akuntan publik maka ukuran kantor publik di Indonesia jika dihubungkan dengan KAP yang bertaraf internasional yang membuka cabang atau KAP di Indonesia yang berafiliasi dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *Big four*
2. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four*
3. KAP Nasional.
4. KAP Regional dan Lokal Besar.
5. KAP Lokal Kecil.

Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel Ukuran KAP Pada penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan nilai 1-5.

1. Perusahaan menggunakan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *Big four* diberi nilai 5
2. Perusahaan menggunakan KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four* diberi nilai 4
3. Perusahaan kantor akuntan publik KAP Nasional diberi nilai 3,

4. Perusahaan menggunakan kantor akuntan publik KAP Regional dan Lokal Besar diberi nilai 2,
5. Perusahaan menggunakan kantor akuntan publik KAP Lokal Kecil diberi nilai 1.

Indikator Ukuran KAP tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah anggota, dan total pendapatan yang diperoleh.

2. Definisi Ukuran Perusahaan (X_2)

Jogiyanto Hartono (2013:232) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena pada perusahaan besar akan menghadapi resiko yang lebih besar. Perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan untuk mengungkapkan laporan yang lengkap mencakup *financial* maupun *non financial*, ukuran perusahaan juga dapat menjadi suatu penentu perusahaan untuk mendapatkan dana dalam pasar modal. (Novaridha, 2017)

Menurut Kusumawardhani (2012:24) :

“Metode ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset dan total penjualan (net sales) yang dimiliki perusahaan.”

Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur variabel Ukuran Perusahaan dengan menggunakan indikator Total Aset yaitu sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Tabel 3.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	51 Juta sampai 500 Juta	>301 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>501 Juta- 10M	2,6 M-50 M
Usaha Besar	>11M	>51 M

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

3. Definisi Komite Audit (X₃)

Menurut Arens et al (2010:104), pengertian komite audit yaitu :

“Audit committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management.”

Jumlah anggota komite audit berkaitan dengan seberapa banyak sumber daya yang dialokasikan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi perusahaan. Komite audit harus memiliki jumlah yang memadai untuk mengemban tanggung jawab pengendalian dan pengawasan aktivitas manajemen perusahaan. Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan perusahaan dan tanggung jawab.

Menurut POJK No.55 /POJK.04/2015 Pasal 4 Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3-5 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut Katoppo dan Nustini (2022) Untuk dapat mengukur Komite audit menggunakan skala rasio dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{KA} = \sum \text{Jumlah Anggota Komite}$$

Adapun penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki Jumlah Komite Audit 1-2 orang = kurang baik
2. Perusahaan yang memiliki Jumlah Komite Audit 3-5 orang = baik
3. Perusahaan yang memiliki Jumlah Komite Audit 6-7 orang = sangat baik

3.2.1.2 Definisi Variabel Independen (Y)

Sugiyono (2022:39) mengemukakan bahwa :

“Variabel terikat (dependent variable) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu *Integrated Reporting* (Y).

1. Definisi *Integrated Reporting*

Menurut *The International Integrated Reporting Committee* (IIRC) (2013) merupakan :

“*Integrated Reporting* (IR) adalah suatu proses komunikasi informasi suatu organisasi kepada *stakeholders* tentang penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan juga berperan sebagai komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.”

Menurut Kustiani (2017) Pengukuran pengungkapan elemen *integrated reporting* ini memiliki 8 elemen dengan 33 indikator atau item pengungkapan, dimana setiap indikator pengungkapan *integrated reporting* ini dinilai berdasarkan kategori, yaitu :

1. Jika pengungkapan indeks IR 10%-20% elemen, maka dikategorikan Tidak lengkap.
2. Jika pengungkapan indeks IR 22%-40% elemen, maka dikategorikan kurang lengkap.
3. Jika pengungkapan indeks IR 41%-60% elemen, maka dikategorikan cukup lengkap.
4. Jika pengungkapan indeks IR 61%-80% elemen, maka dikategorikan lengkap.
5. Jika pengungkapan indeks IR 81-100% elemen, maka dikatakan sangat lengkap.

Menurut (*International Integrated Reporting Council, 2013*). Pada pengukuran pengungkapan *Integrated Reporting*, untuk setiap indikator akan diberi skor. Dari indikator tersebut maka terdapat rumus untuk mengukur *integrated reporting* yaitu dengan :

$$IR = \frac{\text{Elemen yang dilaporkan}}{\text{Total elemen integrated Reporting}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel Penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Oleh karena

itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dikaji yaitu:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1)
2. Ukuran Perusahaan (X_2)
3. Komite Audit (X_3)
4. Pengungkapan *Integrated Reporting* (Y)

Untuk menjelaskan variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Ukuran KAP (X_1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>“Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan <i>big four</i>, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan <i>big four</i>, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.”</p> <p>(Sumber : Arens, dkk 2015:29)</p>	Kriteria Ukuran KAP	<p>Kategori Ukuran KAP kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big four</i> = 5 2). KAP yang Berafiliasi dengan <i>Non Big Four</i> = 4 3). KAP Nasional =3 4). KAP Regional dan Lokal = 2 5). KAP Lokal Kecil = 1 <p>(Sumber : Arens, dkk 2015:29)</p>	Interval

Tabel 3.3
Operasional Variabel Umur perusahaan (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>“Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (<i>large firm</i>), perusahaan menengah (<i>medium size</i>), dan perusahaan kecil (<i>small firm</i>), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.</p> <p>Sumber : Jogiyanto Hartono (2013:232)</p>	Total Asset	<p>$Size = \ln \text{ Total Aset}$</p> <p>Sumber : Jogiyanto Hartono (2013:232)</p>	Rasio

Tabel 3.4
Operasional Variabel Komite Audit (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>“Audit committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management.”</i></p> <p>sumber : Arens et al (2010:104)</p>	<p>Jumlah anggota komite audit</p> <p>(sumber : Arens et al 2010:104)</p>	<p>$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$</p> <p>Pemberian nilai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 1-2 orang = kurang baik 2. 3-5 orang = baik 3. 6-7 = sangat baik <p>Sumber : Katoppo dan Nustini (2022)</p>	Rasio

Tabel 3.5
Operasional Variabel Integrated Reporting (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>“Integrated Reporting (IR) adalah suatu proses komunikasi informasi suatu organisasi kepada stakeholders tentang</i></p>		<p>Elemen yg dilaporkan</p> <p>$IR = \frac{\text{Total Elemen Pengungkapan IR}}{\text{Total Elemen Pengungkapan IR}}$</p>	Rasio

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
penciptaan nilai dari waktu ke waktu dan juga berperan sebagai komunikasi yang ringkas dan terintegrasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan prospek suatu organisasi menghasilkan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.”	Indeks elemen pengungkapan IR : 33 Item	Pemberian nilai : 1. Jika 1%-20% = Tidak lengkap 2. Jika 22%-40% = kurang lengkap 3. Jika 41%-60% = cukup lengkap 4. Jika 61%-80% = lengkap 5. Jika 81-100% = sangat lengkap	
Sumber : IIRC (2013)	Sumber : IIRC, (2021)	Sumber : Kustiani (2017)	

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2022:80) mendefinisikan populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer non cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
9	BISI	Bisi International Tbk
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
27	FAPA	FAP Agri Tbk
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
30	GOLL	Golden Plantation Tbk
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
39	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	MGRO	Mahkota Group Tbk
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
46	MYOR	Mayora Indah Tbk
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
49	PALM	Provident Agro Tbk
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
51	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
52	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
53	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
54	PSGO	Palma Serasih Tbk.
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
56	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	SMAR	SMART Tbk
62	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
63	STTP	Siantar Top Tbk
64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
65	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
67	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
68	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
69	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
70	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022: 82-84) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sinematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Sugiyono (2022:134) mengemukakan bahwa :

“Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Telah menetapkan beberapa pertimbangan serta kriteria tertentu sehingga harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2021.
4. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2017-2021.
5. Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan Laba selama periode tahun 2017-2021.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:81) menyebutkan bahwa :

“Sampel adalah jumlah dan karakteristik sebagian dari populasi. Jika populasinya besar dan tidak mungkin penelitian mengkaji segala sesuatu

yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dengan menggunakan sampel, diperoleh dari populasi itu.”

Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2022:143) mengemukakan bahwa :

“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 secara berturut-turut dan memiliki kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai kebutuhan untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 3.7
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.	72
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2021.	(25)
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021.	(3)
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2021.	(2)
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s sub sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mendapatkan Laba pada periode tahun 2017-2021.	(15)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	27
Total Pengamatan (27 x 5 tahun)	135

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti 2023)

Jumlah perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 sebanyak 72 perusahaan. Berdasarkan data penelitian sehingga terdapat total sampel data yang akan diuji dalam penelitian selama periode tahun 2017-2021 yaitu 27 sampel. Berikut merupakan daftar nama perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Sub Sektor *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel penelitian berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang digunakan, sebagai berikut :

Tabel 3.8
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
22	SMAR	SMART Tbk
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti 2023)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:213) pengertian data sekunder adalah :

“Data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2017-2021 pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti memperoleh data tersebut dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, www.sahamok.net, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:296) Teknik Pengumpulan data yaitu :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber pengumpulan data untuk melakukan penelitian. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi perpustakaan (*Library Research*).

Menurut Moh.Nazir (2011:111) pengertian Studi Keperpustakaan (*Library Research*) yaitu :

“Penelitian keperpustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang meneliti buku-buku, perpustakaan, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.”

Pengumpulan data menggunakan bahan perpustakaan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) sangat umum dilakukan dalam penelitian, karena penelitian tak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Selain itu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk jurnal, buku, publikasi dan lain-lain sehingga data yang didapat lebih relevan dan akurat. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan melalui website resmi setiap perusahaan terkait dan website www.idx.co.id kemudian membuka laporan

keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode tahun 2017-2021.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) yaitu :

“Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 25 dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa Analisis Deskriptif yaitu sebagai berikut :

“Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan analisis deskriptif, untuk membantu peneliti dalam menganalisis rasio-rasio untuk mencari angka dari variabel X dan Variabel Y.

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit dalam penelitian ini, dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
3. Bagaimana Pelaksanaan Tugas Komite Audit pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
4. Bagaimana Penerapan *Integrated Reporting* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Bagaimana Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Komite Audit dan Pengungkapan *Integrated Reporting* pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021 dengan rumus sebagai berikut :

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.

2. Rata-rata Hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*) yang digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X :

$$\mathbf{Me = \frac{\sum Xi}{n}}$$

Keterangan :

Me : Rata-Rata (*Mean*)

$\sum Xi$: Jumlah masing-masing data ($X_1+X_2+\dots+n$)

n : Nilai data / sampel

Untuk menentukan kategori setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat penjelasan dengan langkah sebagai berikut :

1. Kriteria Penilaian Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_1)

Untuk dapat melihat Ukuran KAP meliputi langkah-langkah sehingga terdapat tabel kriteria penilaian seperti di bawah ini :

- a. Mengunduh Laporan Keuangan perusahaan tahun 2017-2021 melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan terkait.
- b. Mengklasifikasikan KAP berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*, KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil.
- c. Menentukan pengukuran jumlah kriteria yaitu lima kriteria yang terdiri dari Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.
- d. Membuat daftar tabel kriteria penelitian.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Ukuran KAP

Ukuran KAP	Nilai	Deskripsi
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	5	Sangat Baik
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Non Big Four</i>	4	Baik
KAP Nasional	3	Cukup Baik
KAP Regional dan Lokal Besar	2	Kurang Baik
KAP Lokal Kecil	1	Tidak Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data

2. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan (X_2)

Kriteria penilaian Ukuran Perusahaan yaitu :

- a. Menentukan Ln total aset pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* pada periode pengamatan tahun 2017-2021, data yang diperoleh yaitu dari Laporan Posisi Keuangan.
- b. Menghitung *mean* dan standar deviasi.
- c. Menentukan kriteria penilaian.

d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

Sumber : Jogiyanto Hartono (2013:232)

Tabel 3.11
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	51 Juta sampai 500 Juta	>301 Juta-2,5 M
Usaha Menengah	>501 Juta- 10M	2,6 M-50 M
Usaha Besar	>11M	>51 M

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

3. Kriteria Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan perannya secara efektif. Komite Audit dalam menjalankan perannya secara efektif, mempunyai cara yakni dengan tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi dan keanggotaan, sistem pelaporan, hubungan kerja dan penilaian kerja.

Arens et al (2010:104) menyatakan bahwa Komite Audit yaitu:

“Audit committees is a selected number of members of a company’s board of directors whose responsibilities include helping auditors remain independent of management. Most audit committees are made up of three to five or sometimes as many as seven directors who are not a part of company management.”

Menurut POJK No.55 /POJK.04/2015 Pasal 4 Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga sampai lima orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Tabel 3.11
Kriteria Komite Audit

Jumlah Komite Audit	Kriteria
1-2 orang	Tidak Baik
3-5 orang	Baik
6-7 orang	Sangat Baik

4. Kriteria *Integrated Reporting*

Untuk dapat melihat pengungkapan *integrated reporting* yaitu dengan cara mengukur indikator *integrated reporting*, yang terdiri dari 48 item indikator. (*International Integrated Reporting Council*, 2013).

Setiap indikator pengungkapan *integrated reporting* ini dinilai berdasarkan kategori, yaitu :

Tabel 3.12
Kriteria *Integrated Reporting*

Jumlah Pengungkapan IR	Kriteria
10%-20% elemen	Tidak Lengkap
22%-40% elemen	Kurang Lengkap
41%-60% elemen	Cukup Lengkap
61%-80% elements	Lengkap
81%-100% elemen	Sangat Lengkap

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* Sub Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik, Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto, (2016) menjelaskan bahwa Uji normalitas sebagai berikut :

“Uji Normalitas merupakan Selain uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Menurut Santoso (2019:133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda.

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinearitas yaitu:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, variabel tersebut tidak orthogonal sehingga tidak dapat diuji menggunakan model regresi. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang hubungan antar variabel bebasnya nilai korelasinya nol.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan menurut Santoso (2019:197) sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas
- b. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Santoso (2019:207) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson

X_i : Variabel Independen

Y_i : Variabel Dependen

n : Banyak Sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis ($-1 < r < +1$). Sehingga menghasilkan kemungkinan yaitu sebagai berikut :

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 > r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk melihat hubungan atau korelasi, peneliti menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.5.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2022:552) Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu :

“Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan regresi sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam Variabel dependen diprediksi

α = Nilai Y bila X = 0 (Konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan pada variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan jika b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:258) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Integrated Reporting*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Pertama

X_1 : Ukuran KAP

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Komite Audit

ϵ : Epsilon/Error

Dari penjelasan rumus diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah variabel independennya lebih dari satu maka akan bisa melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy} : Koefisien Korelasi

3.5.4 Rancangan Uji hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022:99) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Rancangan pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara variabel independen yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu *Integrated reporting* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah maka dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Selain itu pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.4.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_{01} : (\beta_1 \leq 0)$ Pengungkapan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap terhadap *Integrated Reporting*

$H_{a1} : (\beta_1 > 0)$ Pengungkapan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

$H_{02} : (\beta_2 \leq 0)$ Pengungkapan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap *Integrated Reporting*

$H_{a2} : (\beta_2 > 0)$ Pengungkapan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*

$H_{03} : (\beta_3 \leq 0)$ Pengungkapan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terhadap *Integrated Reporting*

$H_{a3} : (\beta_3 > 0)$ Pengungkapan Komite Audit berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

$H_0 : (\beta_4 \leq 0)$ Pengungkapan Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

$H_{a4} : (\beta_4 > 0)$ Pengungkapan Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol H_0 yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.4.2 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-statistik (nilai t yang dihasilkan dari progres regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Menurut Sugiyono (2022:248) rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.3 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian simultan akan diuji pengaruh pada ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis Of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2022:267) pengujian uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F Hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F Tabel

R_2 = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikan \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.